

Handout : Analisis Rasio Keuangan  
Dosen : Nila Firdausi Nuzula, PhD  
Fakultas Ilmu Administrasi – Universitas Brawijaya

## INTRODUCTION

### **Pengertian dan tujuan**

Financial analysis adalah proses dimana terjadi seleksi, evaluasi, dan interpretasi data keuangan dan informasi lain. Proses ini melibatkan data keuangan masa lalu dan masa sekarang, dan ditujukan untuk mengevaluasi kinerja dan mengestimasi risiko di masa datang. Ada beberapa pengguna hasil analisis laporan keuangan, yaitu investor, kreditur, analis sekuritas, manajer, otoritas pajak, pemerintah, pelanggan perusahaan, serikat pekerja dan beragam pihak lain yang menggunakan data keuangan untuk mengambil keputusan bagi organisasinya. Meskipun pengguna hasil analisa keuangan beragam, tetapi mereka menggunakan instrumen atau teknik yang sama.

### **Penilaian kinerja di masa lalu dan kondisi kinerja saat ini**

Kinerja di masa lalu seringkali menjadi indikator yang baik untuk menilai kinerja di masa datang. Dengan prinsip ini, investor atau kreditur menilai kecenderungan penjualan, biaya, net income, cash flow, dan return on investment di masa lalu, tidak hanya sebagai alat untuk menilai kinerja di masa lalu, tetapi juga sebagai indikator yang baik untuk menilai kinerja di masa datang.

Analisa kinerja perusahaan di saat ini akan mengungkapkan, misalnya, asset apa yang harus dimiliki perusahaan, dan berapa atau hutang yang mana yang harus diprioritaskan pembayarannya. Hasil analisa kinerja juga menunjukkan posisi kas perusahaan, seberapa besar perbandingan antara hutang dan equity yang dimiliki perusahaan, dan bagaimana tingkat ketersediaan persediaan dan piutang yang ada saat ini.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Terdapat tiga tujuan laporan keuangan:

- a. Laporan keuangan harus menunjukkan informasi yang bermanfaat untuk investor saat ini dan investor potensial, sebagai bahan untuk memutuskan keputusan investasi, kredit dan keputusan lain secara rasional. Informasi tersebut harus bersifat komprehensif.
- b. Laporan keuangan harus memberikan informasi untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian tentang penerimaan kas dari dividen, atau bunga, dan pendapatan

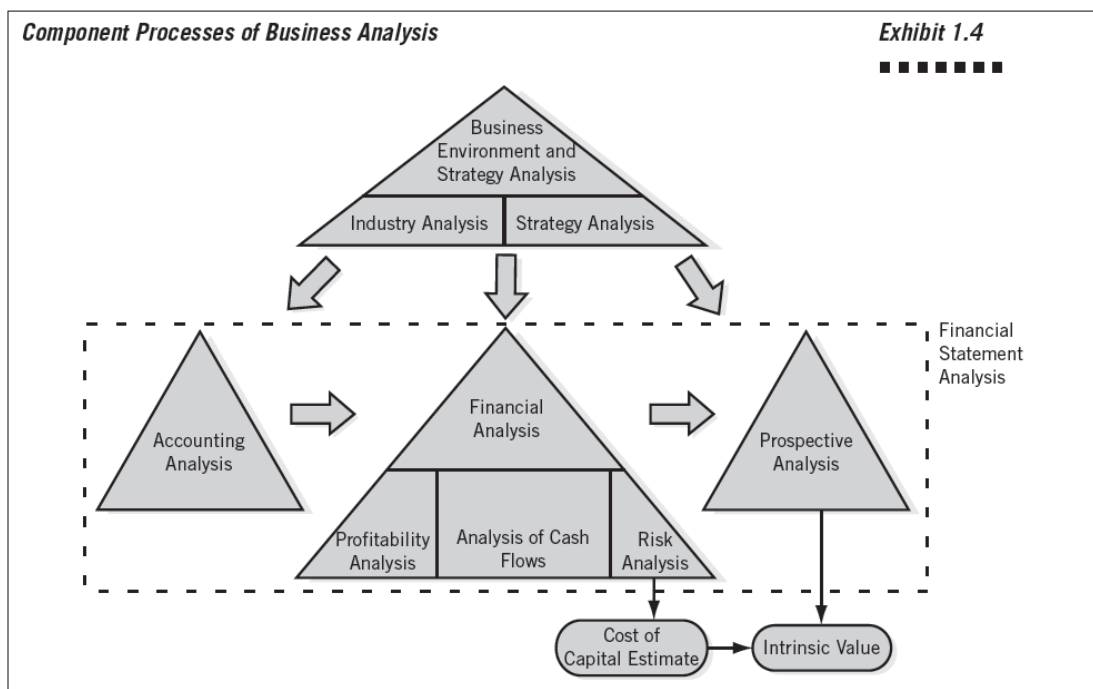
penjualan, serta pengembalian utang yang telah jatuh tempo. Mengingat *cash flow* investor dan kreditor berhubungan dengan *cash flow* perusahaan, laporan keuangan harus memberikan informasi yang membantu investor dan kreditor untuk menilai *prospective net cash inflows* bagi pihak-pihak terkait.

- c. Laporan keuangan harus memberi informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dampak transaksi ekonomi, kejadian dan situasi yang dapat mengubah sumber daya tersebut.

Fokus utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang pendapatan perusahaan (*earnings*). Analisa terhadap pendapatan memberikan informasi tentang: 1) kinerja manajemen, 2) kemampuan memperoleh pendapatan dalam jangka panjang (*long-term earnings capabilities*), 3) pendapatan di masa datang (*future earnings*), dan 4) risiko yang terkait dengan pinjaman kepada dan investasi pada perusahaan.

Melalui laporan keuangan, perusahaan harus menyediakan informasi kepada pengguna, terkait kejadian dan situasi di sekitar perusahaan yang memiliki dampak keuangan bagi perusahaan. Akan tetapi, pengguna eksternal seperti investor dan kreditor, berkepentingan untuk mengevaluasi, mengestimasi, memprediksi, dan menilai kinerja perusahaan dengan tidak mendasarkan perhitungannya pada data yang disajikan oleh perusahaan.

Berikut ini adalah gambaran posisi analisa keuangan dalam analisis bisnis secara keseluruhan.



## Contoh kasus

### 1) Kejatuhan Mercury

Pada bulan Januari 1997, James A. Doyle, financial controller di Mercury Finance telah dilaporkan menghilang setelah perusahaan merevisi laporan perolehan laba dari sebesar \$120,7 saat dilaporkan pertama kali menjadi \$56,7 juta. John Brincat, chief executive officer (CEO) dan pendiri perusahaan pemberi pinjaman pendanaan untuk pembelian mobil bekas, mengomentari bahwa tampaknya telah terjadi kesalahan saat terjadi pencatatan ulang. Hal ini diakibatkan oleh adanya pencatatan yang sebelumnya tidak diotorisasi oleh Doyle. Pada tanggal 28 Januari, sehari sebelum revisi laporan perolehan laba diumumkan, saham Mercury ditutup pada \$14,875 per lembar. Saat perdagangan saham dibuka pada 31 Januari, harga saham tersebut jatuh menjadi \$2,125 per lembar.

Di pengadilan, pengacara Doyle menyangkal bahwa kliennya telah menghilang. Ia menyatakan bahwa Doyle memutuskan untuk mengundurkan diri dari Mercury Financial. Melalui pengacaranya, Doyle menyatakan bahwa ia akan bersikap kooperatif dengan penyelidikan kepolisian federal tentang kasus di Mercury.

Dari pendalaman terhadap kasus tersebut, terkuak bahwa saat penandatanganan kontrak dengan Brincat, Brincat tidak berhak atas bonus meskipun laba per lembar saham (earnings per share) meningkat sesuai target, yaitu sebesar 20%. Rancangan bonus yang kurang memuaskan pemegang saham ini menyebabkan munculnya pertanyaan motif apa yang menyebabkan Doyle membuat laporan palsu tentang kondisi keuangannya. Kemudian muncul informasi lain bahwa pada tahun 1996 Mercury ternyata tidak mampu mencapai target penerimaan EPS sebesar 20% dari pencapaian tahun 1994 atau 1995. Tetapi, di sisi lain, Brincat menerima bonus sebesar \$1,4 juta pada tahun 1994 dan \$1,6 juta pada tahun 1995. Kasus tersebut menyebabkan Brincat mengundurkan diri sebagai CEO pada tanggal 3 Februari. Setahun kemudian, Brincat mengundurkan diri dari Dewan Direksi perusahaan dan mengembalikan bonus yang diterimanya pada tahun 1994 dan 1995.

Pada bulan Februari 1998, Mercury mengumumkan bahwa perusahaan akan mendaftarkan diri untuk dinyatakan bangkrut oleh pengadilan niaga Amerika. Perusahaan merevisi laporan laba tahun 1996 yang sebelumnya dilaporkan sebesar \$120,7 juta dan kemudian dinyatakan sebagai kerugian bersih. Tampaknya, laporan keuangan Mercury mengandung asumsi yang tidak realistis tentang banyaknya nasabah berpendapatan rendah (low-income borrower) yang gagal membayar pinjaman mereka. Saat penyusunan laporan keuangan tahun 1996, auditor Mercury mengesahkan besarnya perolehan laba tersebut, meskipun banyak berhembus kabar yang menyangsikan kebenaran perolehan laba Mercury yang sebesar dua kali dari rata-rata Return on Equity yang diperoleh perusahaan lain di sektor bisnis yang

sama. Akan tetapi, analis sekuritas, Charles Mills dari Anderson & Strudwick menyangsikan kinerja superior Mercury ini.

## 2) Perubahan Strategi MicroStrategy

Pada tanggal 20 Maret 2000, MicroStrategy mengumumkan bahwa perusahaan akan merevisi laporan pendapatan tahun 1999 yang sebelumnya dilaporkan sebesar \$205,3 juta menjadi sekitar \$150 juta. Dampaknya, saham perusahaan jatuh sebesar \$140 per lembar dari awalnya sebesar \$86,75 per lembar. Dengan penurunan harga saham ini, kekayaan Michael Saylor sang CFO di atas kertas menurun drastis lebih dari \$6 juta. Perusahaan mengklaim bahwa revisi laporan pendapatan tersebut berkaitan dengan hasil perhitungan pendapatan dari aplikasi software perusahaan yang rumit. MicroStrategy dan auditor nya awalnya menyatakan bahwa revisi tersebut harus dilakukan sebagai respon terhadap peraturan yang dikeluarkan Securities and Exchange Commission (SEC) terkait pembukuan pendapatan. SEC merasa berkeberatan dengan penjelasan tersebut dan perusahaan akhirnya mengakui bahwa hasil pencatatan akuntansi di saat awal tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterbitkan oleh American Institute of Certified Public Accountant pada tahun 1997.

Auditor perusahaan tampaknya telah menyetujui kebijakan pengakuan pendapatan perusahaan tersebut. Sebelumnya, ahli akuntansi Howard Schilit dan seorang reporter David Raymond mempertanyakan kinerja keuangan MicroSoft enam bulan sebelumnya dan melalui ASAP pada tahun 1990-1983.

### Analisis Laporan Keuangan

Kasus tersebut menunjukkan bahwa dalam menganalisis laporan keuangan, analis perlu mempertimbangkan motivasi manajer, dinamika organisasi dimana mereka bekerja, selain mempertimbangkan aturan akuntansi, cash flow, dan penggunaan rasio keuangan standar. Jika analis mengabaikan faktor-faktor tersebut, analis akan memiliki asumsi yang salah tentang alasan perusahaan menjalin komunikasi dengan pengguna laporan keuangan.

Masyarakat akademik cenderung menganggap perusahaan selalu berusaha memaksimalkan profit (*profit-maximizing firm*). Akibatnya, jika dimungkinkan oleh aturan perundang-undangan dan jika dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan, perusahaan akan selalu berusaha melebih-lebihkan (*overstate*) informasi tentang perolehan pendapatan. Akan tetapi anggapan tersebut agaknya tidak selalu benar di masa sekarang. Perusahaan bukan lagi bersifat monolithic yang secara konsisten mengejar maksimalisasi harga pasar (*share price maximization*), tetapi suatu perusahaan saat ini secara realistis dianggap sebagai kumpulan individu (*aggregation of individuals*) yang memiliki motivasi yang beragam. Dengan anggapan

seperti ini, analis dapat memahami laporan keuangan perusahaan secara lebih 'manusiawi' dan dapat memprediksi upaya manajer untuk 'mengarahkan' analis untuk mendapatkan gambaran tentang kinerja perusahaan, berbeda dari gambaran kinerja keuangan sesungguhnya dan akurat. Untuk itulah, biasanya laporan keuangan umumnya memiliki karakteristik alamiah sebagai adversarial perusahaan (*adversarial nature of financial reporting*).

Dengan situasi tersebut, analis laporan keuangan harus bersikap skeptis dan di sisi lain mampu memahami kemampuan penyusun laporan keuangan menyajikan informasi keuangan yang meragukan tanpa berseberangan dengan aturan perundang-undangan. Yang perlu diingat, laporan keuangan dihasilkan dari situasi institusional, sehingga analis keuangan perlu memahami langkah-langkah analisa dan menarik makna tersembunyi dari data keuangan yang disajikan, tidak hanya makna dari hasil perhitungan rasio keuangan.

#### References:

Fridson, Martin and Alvarez, Fernando (2002) *Financial Statement Analysis: A Practitioner's Guide*, Third Edition, New York, USA: John Wiley & Sons, Inc.